

# REPRESENTASI CERITA RAKYAT PEMALANG TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK

Mulasih

Yukhsan Wakhyudi

Universitas Peradaban Bumiayu

Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah 52276

Email: mulasihtary@peradaban.ac.id dan yukhsanwakhyudi@peradaban.ac.id

***Abstract:** The purpose of this study is First, identifying folklore in Pemalang District. Second, analyzing the formation of characters from the folklore of Pemalang Regency in children. The location and place that is the focus of this research in Pemalang District, Central Java. Several reasons are taken into consideration because of the importance of local wisdom-based character formation in folklore. Folklore that developed in Belik sub-district, Pemalang Regency is Asal Usul Nama Gombong, Gunung Tiga, Kali Sirah, Misteri Gunung Mendelem, Mahkota Raden Ali Basah, Desa Badak, which was successfully identified by the speakers. The folklore identified can be ascertained to contain the value of character education as a teaching of living for the formation of the character of the environment and surrounding communities.*

*Keywords: local wisdom, folklore, children's character.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, mengidentifikasi cerita rakyat yang ada di Kabupaten Pemalang. *Kedua*, menganalisis pembentukan karakter dari cerita rakyat Kabupaten Pemalang pada anak. Lokasi dan tempat yang menjadi fokus penelitian ini di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan karena pentingnya pembentukan karakter berbasis kearifan lokal dalam cerita rakyat. Cerita rakyat yang berkembang di kecamatan Belik Kabupaten Pemalang adalah *Asal Usul Nama Gombong, Gunung Tiga, Kali Sirah, Misteri Gunung Mendelem, Mahkota Raden Ali Basah, Desa Badak*, yang berhasil diidentifikasi dari narasumber. Cerita rakyat yang teridentifikasi dapat dipastikan mengandung nilai pendidikan karakter sebagai ajaran hidup hidup untuk pembentukan karakter lingkungan dan masyarakat sekitar.

Kata kunci : kearifan lokal, cerita rakyat, karakter anak .

## PENDAHULUAN

Perlindungan atas pengetahuan tradisional dan ekspresi budaya tradisional atau folklor di Indonesia mendapat perhatian lebih. Pemerintah Indonesia sesungguhnya telah mengakui pentingnya nilai kekayaan intelektual yang ada dalam folklor Indonesia sejak pertama kali mereka mengundang undang-undang Hak Cipta.

Folklor adalah sebagian kebudayaan yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun, secara tradisional dalam versi yang berbeda baik lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat. Folklor dapat berupa bahasa rakyat, ungkapan tradisional (peribahasa),

teka teki, prosa rakyat (mitos legenda dan dongeng), nyanyian rakyat, teater rakyat, permainan rakyat, arsitektur rakyat, musik rakyat dan sebagainya, (Dananjaya, 2007:2)

Salah satu diantara ragam kebudayaan bangsa Indonesia khususnya di Kabupaten Pemalang adalah folklor. Dananjaya (2007:12), mengatakan bahwa setiap suku sebagai suatu kolektif tertentu di Indonesia sudah barang tentu memiliki khasanah sastra lisan, baik itu bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat bantu pengingat yang tersebar dan diwariskan secara turun temurun.

Dalam konteks ini, sastra lisan (folklor) menurut Hotomo (dalam Sudikan, 2001:2) adalah kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan turun temurun secara lisan (dari mulut ke mulut). Folklor dapat dimaknai sebagai kekayaan tradisi, sastra, seni, hukum, perilaku, dan apa saja yang dilahirkan oleh folk secara kolektif. Folklor memiliki jiwa dan milik bersama. Folklor pun merupakan ekspresi masyarakat berbudaya (Endraswara, 2009:21).

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu wilayah pantura di Jawa Tengah yang memiliki cerita rakyat cukup melimpah. Sejauh ini, cerita rakyat yang melimpah tersebut belum banyak diteliti dengan mendalam, karena sulitnya mendapatkan buku cerita rakyat Pemalang.

Fakta di lapangan mengatakan cerita rakyat di daerah Pemalang nyaris hilang. Saat ini tradisi sastra lisan di daerah Pemalang mulai luntur, seiring dengan adanya *game online* yang terlihat lebih menarik. Anak-anak tak lagi mendengarkan orang tuanya mendongeng, namun lebih suka dengan gawai yang dimiliki. Hal itu mengakibatkan anak-anak memiliki sikap individualisme. Secara tidak langsung hal itu membuat anak menjadi jauh dari kehidupan sosialnya, dan lunturnya nilai-nilai karakter yang seharusnya dimiliki oleh anak.

Dalam rangka mengantisipasi hal tersebut, penting dilakukan penelitian dan pengkajian khusus baik dalam bentuk integrasi terhadap pembelajaran dan mendokumentasikan cerita rakyat yang ada. Terutama jenis folklor cerita rakyat yang bisa dikatakan hampir lenyap. Tujuan dari penelitian ini adalah; (1) mengidentifikasi cerita rakyat yang ada di Pemalang; (2) mengkaji cerita rakyat sebagai media dalam pembentukan karakter anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di beberapa desa di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah mendokumentasikan cerita rakyat Pemalang dari berbagai

narasumber, dan melakukan kajian tentang pentingnya cerita rakyat untuk pembentukan karakter pada anak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2006:09), bahwa penelitian yang menggunakan metode kualitatif karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dalam pengumpulan data ada beberapa teknik yang digunakan diantaranya perekaman dan pencatatan. Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan secara berkelanjutan akan dikumpulkan kemudian ditafsirkan. Data yang sudah melewati proses kemudian dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengambil peran bagaimana cerita rakyat Pernalang dalam pembentukan karakter pada anak. Pembentukan karakter adalah proses atau cara yang dilakukan untuk membentuk karakter anak. Salah satunya dengan cara mengamalkan nilai pendidikan karakter yang ada dalam cerita rakyat. Cerita rakyat yang mulai ditinggalkan anak-anak dan masyarakat harus kembali dibangkitkan, karena memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter anak sebagaimana rumusan pembentukan karakter oleh pemerintah. Data yang diperoleh dari narasumber sebagian cerita rakyat tersebut sebagian besar adalah legenda.

Pendidikan pada prinsipnya bertujuan membimbing generasi agar cerdas dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dewasa ini, paradigma pendidikan karakter yang lahir dari masa lampau yang arif dan bijaksana sudah mulai hilang. Kekuatan-kekuatan yang menyokong di sekitarnya sudah tidak peduli terhadap perkembangan moral generasinya. Pendidikan adalah senyawa ilmu pengetahuan serta aset keabadian bangsa dan negara. Pendidikan dan nilai kearifikan lokal merupakan satu bentuk yang niscaya. Kekuatan keduanya mampu menciptakan pendidikan masa depan yang arif dan berkeadaban. Sementara itu, antara pendidikan dan nilai kearifan lokal belum sepenuhnya melebur menjadi satu kekuatan baru dalam tubuh pendidikan di Indonesia (Ridwan, 2018).

Ini merupakan langkah awal penyusunan konsep implementasi pendidikan karakter dalam cerita rakyat. Seiring dengan semangat pemerintah dalam membentuk karakter generasi

bangsa melalui kearifan lokal. Penggalan kearifan lokal sangat penting terhadap pembentukan karakter anak Indonesia melalui cerita rakyat. Cerita rakyat memiliki makna dan kaya akan nilai-nilai karakter pembangun jiwa, sikap dan mental usia anak-anak. Di mana nilai-nilai tersebut dapat membentuk karakter anak. Nilai-nilai tersebut di antaranya; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab.

Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan melestarikan cerita rakyat yang ada. Salah satunya dengan kebiasaan mendongeng pada anak. Dengan dongeng, anak akan menyerap pendidikan karakter yang disampaikan melalui cerita dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

Cerita rakyat yang teidentifikasi keseluruhan berbentuk legenda. Menurut KBBI legenda adalah bentuk cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

### ***Asal Usul Gombang***

Di sebuah desa di Pematang, Jawa Tengah, tinggallah penduduk yang hidup makmur dan berkecukupan. Mereka bekerja sebagai petani sayuran. Hampir semua sayuran bisa mereka tanam dengan baik di tanah tempat mereka tinggal. Kabis, wortel, kentang, sawi dan masih banyak sayuran lain yang mereka tanam.

Tak ada penduduk yang kekurangan di desa itu. Air melimpah, tanah yang subur. Hal itu membuat mereka mudah untuk bertani.

Suatu hari, ada seorang kakek singgah di desa itu. kakek itu merasa sangat haus. Perjalanan panjang yang ia tempuh membuat tubuhnya semakin lemah. Ia lalu mengetuk pintu salah satu rumah penduduk.

Melihat kakek yang berpakaian lusuh. Salah satu penduduk merasa jijik. Ia melihat dengan pandangan kesal.

“Mau apa kau mengetuk pintu rumahku?” tanya penduduk itu ketus.

“Aku sangat haus. Aku mau minta segelas air minum,” balas kakek itu.

“Nggak ada air minum gratis di sini. Sana pergi dari rumahku,” ujar salah satu penduduk itu.

Kakek itu merasa sangat sedih. Ia pun pergi dari rumah itu. ia merasa sakit hati. Dalam hati ia menyumpahi penduduk di desa itu.

“Tuhan, tanah di desa ini sangat subur. Air juga melimpah. Tanaman tumbuh dengan baik. Namun, orang di sini sangat angkuh dan sombong. Aku minta berilah peringatan untuk mereka,” kata kakek itu.

Semenjak saat itu, semua mata air di desa itu surut. Tak ada sungai yang mengalir. Namun, desa itu masih bisa ditanami sayuran. Hingga kini, masyarakat desa itu harus membeli air dari desa lain. Desa itu kini bernama desa gombang, berasal dari nama sombong.

Dalam cerita rakyat Gombong terdapat nilai karakter religi. Seorang tokoh yang berdo'a kepada Tuhan, saat sakit hati. Di sini mengajarkan anak-anak untuk percaya adanya Tuhan, dan selalu berdo'a pada Tuhan dalam keadaan apapun. Dengan membaca cerita rakyat di atas, akan membentuk karakter religi pada anak.

### ***Gunung Tiga***

Pada Zaman dahulu, ada tiga orang pemimpin di sebuah desa tanpa nama. Tiga pemimpin itu bernama Singa Suta, Singa Wijaya dan Lurah Dongkol. Ketiga pemimpin itu selalu berusaha untuk merebut kekuasaan di desa itu. Namun, Tak ada yang berhasil dan mau mengalah. Mereka bertiga sama-sama memiliki watak yang sangat keras. Sehingga tak ada kesepakatan di antara mereka.

“Kita harus menguasai wilayah ini. Jangan sampai Singa Wijaya dan Lurah Dongkol yang menguasainya. Kita akan dijadikan budak mereka jika sampai kita mengalah,” ujar Singa Suta pada anak buahnya.

“Tapi, Ki. Pasukan kita tak cukup banyak untuk merebut wilayah ini. Apalagi Singa Wijaya dan Lurah Dongkol memiliki pasukan yang cukup banyak,” balas salah satu anak buah Singa Suta

Mereka pun menyusun strategi untuk mengalahkan Singa Wijaya dan Lurah Dongkol beserta pasukannya.

Perang antar saudara pun terjadi. Tak ada yang menang di sana. Pun tak ada yang kalah. Perselisihan memperebutkan wilayah tersebut berlangsung cukup lama. Rakyat menjadi korban keras kepala tiga pemimpin tersebut. Hingga sampailah Penjajah menyerang wilayah itu.

Belanda ingin menguasai wilayah itu. Mengetahui ketiga pemimpin di wilayah itu bermusuhan. Belanda semakin senang. Mereka bisa dengan mudah merebut wilayah itu. Dengan pasukan yang cukup banyak, Belanda menjajah wilayah tersebut hingga akhirnya berhasil menguasai sebagian wilayah.

Hal itu membuat ketiga pemimpin Singa Suta, Singa Wijaya dan Lurah Dongkol berpikir. Mereka harus bersatu untuk mengalahkan Belanda. Mereka tak boleh terpecah belah. Akhirnya ketiga pemimpin itu mengadakan pertemuan untuk membahas perlawanannya terhadap Belanda.

“Kita harus bersatu. Sekarang tak penting lagi siapa yang akan memimpin wilayah ini. Kita harus menyelamatkan wilayah ini dari penjajah,” ujar Lurah Dongkol

“Kita bertigalah pemimpin wilayah ini. Jika kita bersatu, kita akan menjadi semakin kuat,” balas Singa Suta.

“Baiklah, kita beri nama wilayah ini dengan nama Gunung Tiga, yaitu dari tiga orang pemimpin yang kuat sekokoh gunung,” timpal Singa Wijaya

Mereka pun setuju dengan nama yang diusulkan Singa Wijaya. Jadilah nama Gunung Tiga sampai saat ini, di mana di wilayah tersebut tak ada gunung yang berjumlah tiga. Namun, menjadi desa yang cukup luas dan asri sampai saat ini.

Ketiga tokoh itu berhasil mengusir penjajah dari tanah Gunung Tiga. Mereka sepakat untuk memimpin Gunung Tiga secara bersama-sama. Menjadikan penduduk Gunung Tiga makmur dan damai.

Banyak dari anak-anak khususnya di Gunung Tiga yang tak mengetahui asal-usul nama desanya. Bahkan, cerita tentang Desa Gunung Tiga ini juga belum terdokumentasi dengan baik. Padahal kisah Gunung Tiga memiliki nilai untuk pembentukan karakter anak-

anak, nilai yang terkandung yaitu cinta tanah air dan komunikatif. Jika cerita ini disampaikan pada anak-anak, tentu mereka akan bangga dengan pahlawan yang rela mengorbankan nyawanya untuk Desa Gunung Tiga. Anak-anak akan belajar bagaimana mencintai tanah airnya dengan menjaga apa yang ada di desanya, salah satunya cerita rakyat.

### ***Kali Sirah***

Di Desa Kuta yang berada di Kecamatan Belik. Ada sebuah sungai bernama Kali Sirah. Kali itu saat ini menjadi salah satu sumber mata air penduduk setempat. Di atas kali itu ada sebuah pohon beringin besar. Serta patung harimau yang terlihat menakutkan.

Konon, kali itu menjadi tempat pembuangan mayat para pribumi yang dibunuh penjajah. Kepala-kepala manusia banyak dibuang di Kali Sirah. Namun, tubuh para pribumi itu tak diketahui keberadaannya.

Para penjajah dengan kejam memotong kepala pribumi. Mereka hanya membuang kepalanya di Kali Sirah. Sehingga penduduk menyebutnya Kali Sirah yang dalam bahasa Indonesia adalah Sungai Kepala. Sungai yang dipenuhi kepala manusia. Seiring berkembangnya zaman, sungai itu menjadi salah satu sumber mata air bagi masyarakat Desa Kuta.

Banyak cerita yang berkembang di masyarakat, jika hujan deras, di sungai itu akan muncul semacam mahluk halus, yaitu, ular berkepala manusia. Ular berkepala manusia itu akan memakan anak-anak kecil yang mandi saat hujan. Sampai saat ini cerita itu masih sangat dipercayai masyarakat setempat.

Bahkan, banyak masyarakat yang melihat kemunculan mahluk halus tersebut. Saat hujan deras datang, ada beberapa orang yang pergi memancing di sungai. Mereka akan diperlihatkan dengan sesuatu yang tak wajar. Ya! Nini Umbruh Umbruh, ular berkepala manusia itu pasti akan menampakkan dirinya dan tersenyum dengan orang-orang yang pergi memancing. Itulah kenapa anak-anak di sekitar kali sirah dilarang bermain di sungai saat hujan lebat.

Tak hanya itu, Patung harimau yang berada di sungai itu adalah penunggu sungai. Saat malam, patung itu akan menjelma dan hidup. Ada beberapa orang yang berusaha menebang pohon di sekitar sungai. Tanpa tahu sebab dan musababnya, orang itu pasti akan meninggal sebelum berhasil menebang pohon beringin besar itu. Penunggu Kali Sirah akan marah ketika ada yang mengusik kali sirah.

Dalam cerita rakyat Kali Sirah terdapat nilai karakter cinta tanah air. Bagaimana penduduk melawan para penjajah dan berani bertaruh nyawa. Hal itu tentu saja dapat membentuk karakter anak-anak, khususnya di Desa Kuta agar mencintai tanah airnya. Anak-anak akan memahami bahwa desa yang mereka tempati saat ini adalah hasil perjuangan para pejuang, sehingga mereka dapat lebih menghargai jasa para pahlawan.

### ***Misteri Gunung Mendelem***

Di desa Mendelem, Kecamatan Belik, ada sebuah gunung yang menjulang. Gunung itu hampir sebagian besar adalah batu raksasa. Batu-batu besar itu menjulang tinggi, hingga dinamakan gunung. Gunung bebatuan lebih tepatnya.

Dahulu kala, Gunung Mendelem menjadi salah satu tempat bersemedi Damar Wulan dan Raden Patah. Kedua kstaria tersebut senang bertualang ke Gunung Mendelem. Bahkan, mereka menyimpan pusaka-pusaka terbaiknya di Gunung Mendelem. Tak hanya itu banyak orang-orang yang ingin mendapatkan pusaka di Gunung Mendelem dengan cara bertapa.

Orang-orang dari luar desa Belik banyak yang melakukan pertapaan. Mereka seringkali mendapatkan pusaka dari pertapaannya tersebut. Bahkan, seringkali orang dari luar Gunung Mendelem melakukan hal-hal musyrik. Yaitu, memberikan sesembahan pada penghuni Gunung Mendelem.

“Gunung ini bias memberikan kekayaan secara Cuma-Cuma,”ujar juru kunci Gunung Mendelem

Tetapi, orang-orang yang tinggal di sekitar Gunung Mendelem tak memercayai itu. Konon, orang yang tinggal di sekitar Gunung Mendelem tak akan pernah berhasil mendapatkan kekayaan dari Gunung Mendelem. Bahkan, pusaka-pusaka dari Gunung Mendelem juga hanya bias di dapatkan oleh orang-orang di luar Gunung Mendelem.

Di Gunung Mendelem juga memiliki banyak mitos dan kepercayaan. Jika sudah sampai di Gunung Mendelem, dilarang berbicara saru atau tak sopan. Tak hanya itu, konon jika orang yang sedang berpacaran pergi ke sana, maka pulangnya akan putus. Namun, jika orang yang sudah menikah maka usia pernikahannya akan langgeng.

Di dalam kisah Gunung Mendelem terdapat nilai karakter religi. Bagaimana pada zaman dulu, Damar Wulan dan Raden Patah berkomunikasi dengan dewa. Di Gunung Mendelem, sampai saat ini juga masih terdapat candi dan beberapa benda pusaka yang masih banyak orang mencarinya. Dengan mengetahui kisah asal usul Mendelem, anak-anak akan belajar banyak hal tentang desanya. Mereka akan semakin mencintai tentang kekayaan yang dimiliki oleh Desa Mendelem. Tak hanya itu, kisah tentang Mendelem juga mengajarkan mereka untuk memiliki karakter religi yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Mahkota Raden Ali Basah**

Dahulu ada seorang prajurit perang bernama Ali Basah Sentot Prawirodirjo. Ali diberi tugas untuk mengembangkan kekuasaan di Tegal.

“Rebut Tegal dari tangan penjajah. Tegal harus kembali menjadi milik pribumi,”ujar Pangeran Diponegoro

“Baiklah Pangeran. Tetapi, rasanya aku tak mungkin bisa menghadapi pasukan penjajah seorang diri,”balas Ali Basah

“Kau bisa menghadapi mereka sendiri. Kau memiliki ilmu yang cukup kuat. Bersemedilah di sebuah Sungai yang ada di daerah Pemalang. Di situ kau akan mendapatkan sebuah benda pusaka yang akan menemanimu melawan penjajah,”ujar Pangeran Diponegoro

Ali Basah pun pamit pada Pangeran Diponegoro. Ia menunggang kuda miliknya. Ia menuju daerah Pemalang untuk sampai ke Tegal. Ia menempuh perjalanan yang cukup lama.

Beberapa hari kemudian, Ali Basah sampai di sebuah sungai. Di situlah sungai yang dimaksud oleh Pangeran Diponegoro. Ali Basah melihat sebuah batu besar di

bawah pohon beringin di sungai itu. Ia segera menuju ke batu besar itu. Ya! Ia akan bersemedi untuk mendapatkan pusaka yang dimaksud oleh Pangeran Diponegoro.

Saat Ali Basah duduk bersila. Ia melihat bayangannya di sungai itu. Ia mendongakkan kepalanya. Hal itu membuat mahkota di kepalanya terjatuh ke sungai. Ali Basah mencoba mengambil mahkotanya. Namun, sungai itu amat dalam dan deras. Sehingga mahkota Ali Basah Raib.

“Mahkotaku raib di sungai ini. Desa ini akan aku namakan Kuta yang berasal dari kata mahkota,” ujar Ali Basah

Setelah mengucapkan hal itu, Ali Basah kembali bersemedi dan mendapatkan benda pusaka yang diinginkannya. Ia pun kembali melanjutkan perjalanannya ke tegal. Merebut kembali Tegal dari kekuasaan penjajah.

Tak banyak yang mengetahui nama Desa Kuta yang ternyata dari asal nama mahkota. Mahkota yang di jatuhkan oleh Raden Ali Basah. Cerita asal-usul nama desa Kuta sudah hampir lenyap. Hanya beberapa orang tua saja yang mengetahui cerita tersebut. Itulah mengapa pentingnya cerita ini dilestarikan agar tidak hilang. Anak-anak akan mengambil pembelajaran dari kisah Raden Ali Basah, bahwa dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter religi, kerja keras, cinta tanah air yang bisa diaplikasikan untuk pembentuk karakter anak.

### ***Desa Badak***

Mbah Suragenta adalah salah satu sesepuh di sebuah desa tanpa nama. Ia biasa menjadi penasehat penduduk yang memiliki masalah. Biasanya Mbah Syragenta akan memberikan solusi dari masalah penduduk. Itulah kenapa Mbah Suragenta amat dihormati.

Dahulu kala, Masyarakat bingung dengan nama desa yang mereka tinggali. Mereka tak memiliki nama untuk desa yang mereka tinggali. Mereka pun bersepakat untuk menemui Mbah Suragenta.

“Jika desa kita tak memiliki nama. Pasti orang-orang yang hendak ke sini bingung, Mbah,” ujar salah satu warga

“Kita harus memberikan nama desa ini segera. Jika tidak tentu akan membuat warga lain juga menertawakan kita. Masa kita dijuluki penududuk tanpa desa,” balas penduduk lainnya

Mbah Suragenta tertawa mendengar ucapan warga. Memang benar apa yang mereka katakana. Mereka butuh nama untuk desa yang mereka tinggali. Mbah Suragenta pun mulai berpikir nama yang cocok untuk desa mereka.

“Di desa ini banyak sekali kubangan yang dijadikan tempat mandi para badak. Bagaimana kalau desa ini dinamakan desa badak. Desa yang terdapat banyak badak,” usul Mbah Suragenta

Tanpa piker panjang penduduk pun setuju. Akhirnya mereka sepakat menamai desa mereka dengan desa Badak. Desa yang memiliki banyak binatang badak. Namun, seiring berjalannya waktu, kini badak-badak itu telah tiada. Banyak orang yang memburu para badak. Meskipun begitu, desa badak masih Nampak asri dengan bukit-bukit yang menjulang dan pepohonan hijaunya.

Di desa badak juga terdapat sebuah curug jajar. Curug yang terletak di sebuah bukit. Curug itu sangat indah dan memiliki air yang sangat bening. Curug itu berjajar dua. Sehingga dinamakan curug jajar. Kini, Curug Jajar menjadi salah satu tempat



favotit masyarakat Desa Badak untuk berwisata. Selain gratis curug itu juga belum tersentuh. Sehingga masih sangat kental keasriannya.

Nilai karakter yang bisa diambil dari cerita rakyat desa Badak adalah cinta tanah air di mana tokoh di dalam cerita tersebut memberikan solusi untuk persatuan warganya. Agar penduduk tidak terpecah belah. Dengan menceritakan kisah desa Badak khususnya pada anak-anak yang tinggal di desa Badak, akan membuat mereka mengetahui sejarah desanya, dan membuat mereka lebih cinta tanah airnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil identifikasi cerita rakyat di atas merupakan awal memelajari pembentukan nilai karakter yang syarat makna. Dari identifikasi muncul gagasan konsep untuk implementasi nilai-nilai dalam cerita rakyat, utamanya mengenalkan kepada anak usia dini atau usia sekolah dalam bentuk pembelajaran mendongeng. Penelitian ini akan menyusun konsep yang akan direkomendasi kepada pemangku kepentingan setempat sehingga cerita rakyat yang sudah ditulis ulang dapat dinikmati, dihayati dan dipelajari dalam kehidupan keseharian baik di rumah maupun di sekolah.

### **Saran**

Harus dilakukan penelitian lanjutan oleh para peneliti untuk memahami lebih banyak tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Pematang. Serta perlunya dukungan dari masyarakat untuk terus melestarikan sastra lisan sebagai khasanah kebudayaan yang harus dijaga. Melestarikan cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai luhur akan membentuk karakter cinta tanah air untuk selalu menjaga budaya yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Danandjaja, James. (2007). *Folklor Indonesia; Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Endraswara, Suwardi. (2009). *Metodologi Penelitian Folklor; Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPess.
- Hutomo, Suripan Sadi. (1991). *Mutiara Yang Terlupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: HISKI.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Ridwan, M. (2018). *Literature Syi'ir Madura As A Legenskap Of Strengthening Characters In Elementary School. ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education, 2(2), 332-339*.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana

Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.